

## ABSTRAK

Mariana,S.Ag, 180211010007, *Tasawuf dan Modernitas Dalam Pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid (Studi Perbandingan)*. Pembimbing :(I) Dr. Irfan Noor, M.Hum. (II) Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin tahun, (2021)

Kata Kunci: Tokoh, Tasawuf , Modernitas, Pandangan,

Yang menarik dari penelitian ini adalah kedua tokoh ini sangat berpengaruh dalam zaman modern dan khazanah ilmu tasawuf, yang hidupnya sezaman dan sama-sama pernah bertemu dan juga mengagumi sosok seorang tokoh yakni Ibnu Taimiyah hingga mengutip pemikirannya tentang tasawuf dan mempengaruhi pemikiran Hamka dan Cak Nur hingga mereka tuangkan ke dalam karya-karya yang mereka hasilkan. Namun yang menjadi masalah dari kedua tokoh ini yakni ditemukannya persamaan dan perbedaan cara pandang tasawuf.

Permasalahan yang diteliti ialah: bagaimana pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid tentang tasawuf dan modernitas, Adakah persamaan dan perbedaan pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid tentang tasawuf dan modernitas. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan dan membandingkan kedua tokoh yang meliputi persamaan dan perbedaan pemikiran. Sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan: bahwa pemikiran tentang tasawuf dan modernitas telah mempengaruhi pemikiran kedua tokoh Islam Indonesia tersebut yang terlihat pada perjalanan hidup mereka sebagai seorang intelektual muslim di Indonesia. Temuan lainnya yaitu mereka memiliki kesamaan, Adapun persamaan pemikiran Hamka dan Nurcholish Madjid ialah pada dua hal yaitu: Pertama, Tawakkal. Bagi keduanya makna tawakal yakni menyerahkan segala keputusan kepada Allah Kedua, Ikhlas. Yakni murni, tulus tidak bercampur dengan apapun dan tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Adapun perbedaan pemikiran Hamka dan Nurcholish Madjid yaitu dilihat pada konsep tasawuf dan modernitas yakni: Pertama, perbedaan pada konsep zuhud mereka, bagi Hamka yakni menghendaki suatu penghayatan keagamaan esoteris yang mendalam tetapi dengan tidak harus melakukan pengasingan diri atau uzlah, melainkan tetap aktif melibatkan diri dalam masyarakat. Sedangkan Nurcholish Madjid pada konsep zuhud yakni sebuah konsep tasawuf klasik seperti uzlah, kasyaf, dzikir dan esoterisme atau penghayatan kegamaan batin yang menghendaki hidup aktif dan terlibat dalam masalah masyarakat dan baginya sesekali menyingkirkan diri “uzlah” mungkin ada baiknya dilakukan untuk menghidupkan kembali ilmu pengetahuan dan meluruskan pandangan yang menjadi titik tolak dalam segala aktifitas ke depannya. Kedua, cara pandangan mereka tentang modernitas Hamka menggunakan pandangan bahwa dunia modern memberikan suatu tantangan yang harus disikapi dengan dinamis sedangkan bagi Nurcholish Madjid merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan menjadi suatu perintah dan ajaran Tuhan Yang Maha Esa yang mutlak untuk dilaksanakan.

## ABSTRACT

Mariana, S.Ag, 180211010007, Sufism and Modernity in the View of Hamka and Nurcholish Madjid (Comparative Study). Advisor: (I) Dr. Irfan Noor, M.Hum. (II) Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag, Postgraduate of UIN Antasari Banjarmasin in 2021

Keywords: Figure, Sufism, Modernity, Outlook,

What's interesting about this research is that these two figures are very influential in modern times and the treasures of Sufism, whose lives were contemporaries and both had met and also admired the figure of a character, namely Ibn Taymiyyah, who quoted his thoughts on Sufism and influenced the thoughts of Hamka and Cak Nur until they pour into the works they produce. However, the problem of these two figures is the discovery of similarities and differences in the perspective of Sufism.

The problems studied are: what are the views of Hamka and Nurcholish Madjid about Sufism and modernity. Are there similarities and differences in the views of Hamka and Nurcholish Madjid about Sufism and modernity. This research method is carried out by describing and comparing the two figures which include similarities and differences in thinking. So that it can produce findings: that thoughts about Sufism and modernity have influenced the thoughts of the two Indonesian Islamic leaders, which can be seen in their life journey as Muslim intellectuals in Indonesia. Another finding is that they have similarities. The similarities in the thoughts of Hamka and Nurcholish Madjid are on two things, namely: First, Tawakkal. For both, the meaning of tawakal is leaving all decisions to Allah Second, Ikhlas. Namely pure, sincere not mixed with anything and without expecting the slightest reward. The differences in the thoughts of Hamka and Nurcholish Madjid are seen in the concepts of Sufism and modernity, namely: First, the difference in their zuhud concept, for Hamka, namely wanting a deep esoteric religious appreciation but not having to do self-isolation or uzlah, but still actively engaging in self-isolation. Public. Meanwhile, Nurcholish Madjid in the concept of zuhud, which is a classic Sufism concept such as uzlah, kasyaf, dhikr and esotericism or the appreciation of inner religiousness which wants to live actively and be involved in community problems and for him to occasionally get rid of "uzlah", it might be good to do it to revive science and straighten the view that becomes the starting point in all future activities. Second, their view of modernity Hamka uses the view that the modern world provides a challenge that must be addressed dynamically, while for Nurcholish Madjid it is a necessity that must be carried out as an absolute command and teaching of God Almighty to be implemented.